OPTIMALISASI PENGELOLAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BRANDING, PEMBELAJARAN DAN PENGARSIPAN KARYA AUDIOVISUAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

A.Bulqis Safirah[1)], Nurul Izzah[2)], Ainun Bashirah Syam[3)], Femmy Angreany[4)], Rabiatul Adawiyah Madawat M[5)]

[1)]Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: a.bulqis.safirah@unm.ac.id
[2)]Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: nurul.izzah@unm.ac.id
[3)]Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: ainun.bashirah@unm.ac.id
[4)]Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: femmy@unm.ac.id
[5)]Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: rabiatul.adawiyah@unm.ac.id

Abstract
This study aims to optimize the management of the YouTube channel of the Mandarin Education Study Program at Universitas Negeri Makassar as a medium for branding, learning, and archiving students' audiovisual works. The study were carried out through several stages, including developing a YouTube content plan, producing a study program profile video, producing testimonial videos featuring students' experiences in a short course in China, collecting and selecting students' audiovisual works, organizing playlists based on courses and learning themes, and evaluating and optimizing the channel management. The results indicate that the YouTube channel became more active and systematically managed, as demonstrated by the availability of a profile video as a medium for introducing and branding the study program, the publication of students' experiences, and the organization of students' academic content into playlists that can be accessed as a digital learning archive. The optimization also expanded the function of YouTube from merely serving as a documentation platform to becoming a medium for information dissemination, digital branding, learning, and documentation of academic works. Therefore, optimizing YouTube management can strengthen the digital identity of the Mandarin Education Study Program while providing a space for students' audiovisual works to be documented and utilized sustainably.
Keywords: YouTube, digital branding, digital learning, archiving, audiovisual works, Mandarin Education Study Program.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar sebagai media branding, pembelajaran, dan pengarsipan karya audiovisual mahasiswa. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan rencana pengembangan konten YouTube, produksi video profil program studi, produksi video testimoni pengalaman mahasiswa short course di Tiongkok, pengumpulan dan seleksi karya audiovisual mahasiswa, penataan playlist berdasarkan mata kuliah dan tema pembelajaran, serta evaluasi dan optimalisasi pengelolaan channel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan channel YouTube menjadi lebih aktif dan terstruktur, ditandai dengan tersedianya video profil sebagai media pengenalan dan branding program studi, publikasi pengalaman mahasiswa, serta tersusunnya playlist konten akademik mahasiswa yang dapat diakses sebagai arsip pembelajaran digital. Pengelolaan tersebut juga memperluas fungsi YouTube dari sekadar media dokumentasi menjadi media publikasi informasi, branding, pembelajaran, dan dokumentasi karya akademik program studi. Dengan demikian, optimalisasi YouTube dapat mendukung penguatan identitas digital Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin sekaligus menyediakan ruang bagi karya audiovisual mahasiswa untuk terdokumentasi dan dimanfaatkan kembali secara berkelanjutan.
Kata Kunci: YouTube, branding digital, pembelajaran digital, pengarsipan, karya audiovisual, Pendidikan Bahasa Mandarin

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi, tidak hanya dalam aspek penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dalam cara perguruan tinggi merancang, melaksanakan, mendokumentasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Perkembangan teknologi digital mendorong institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan berbagai perangkat dan platform digital ke dalam kegiatan akademik sehingga pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan interaksi tatap muka.

Pinto & Leite (2020) menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran di pendidikan tinggi dan dimanfaatkan untuk mendukung berbagai bentuk pembelajaran, termasuk pembelajaran yang mengombinasikan kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks yang lebih luas, transformasi digital pada institusi pendidikan tinggi mencakup perubahan pada berbagai dimensi kelembagaan, termasuk proses pembelajaran, interaksi akademik, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung ekosistem pendidikan yang lebih adaptif (Majeed & Othman, 2020).

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan tinggi perlu diarahkan bukan sekadar pada penggunaan aplikasi atau platform digital, tetapi pada pengembangan ekosistem yang mampu memperluas akses informasi, mendukung pembelajaran, serta menghasilkan dokumentasi akademik yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Salah satu platform digital yang memiliki potensi besar untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah YouTube. Sebagai platform berbasis video, YouTube menyediakan ruang yang relatif mudah diakses untuk menyimpan, menyebarluaskan, dan menonton kembali berbagai konten audiovisual. Dalam konteks pendidikan tinggi, media sosial dan platform berbasis digital telah berkembang dari sekadar sarana komunikasi menjadi bagian dari praktik pembelajaran.

Media sosial dapat berfungsi sebagai sarana pengajaran dan pembelajaran di pendidikan tinggi, meskipun pemanfaatannya perlu diarahkan dengan landasan pedagogis yang jelas (Perez et al. 2023). Secara lebih spesifik, kajian sistematis mengenai pemanfaatan YouTube dan Twitter dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa YouTube digunakan untuk mendukung komunikasi, penyampaian materi, serta berbagai aktivitas pembelajaran (Olivares-De la fuente et al. 2025). Dengan karakteristiknya sebagai media audiovisual yang dapat diakses secara fleksibel, YouTube memiliki potensi untuk menjadi media pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa memperoleh kembali materi atau contoh pembelajaran di luar waktu perkuliahan.

Efektivitas penggunaan video dalam pendidikan tinggi juga didukung oleh temuan Noetel et al. (2021) terhadap 105 penelitian dengan 7.776 mahasiswa. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, baik ketika video menggantikan metode pembelajaran yang sudah ada maupun ketika video ditambahkan sebagai pelengkap pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa, video tidak hanya perlu dipandang sebagai materi yang dikonsumsi mahasiswa, tetapi juga sebagai produk pembelajaran yang diciptakan oleh mahasiswa. Produksi video memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengonstruksi pengetahuan, mengomunikasikan gagasan, menerapkan materi perkuliahan, sekaligus mengembangkan keterampilan digital dan komunikasi.

Video yang dihasilkan mahasiswa (student-generated video) telah berkembang sebagai bentuk aktivitas akademik dan memiliki karakteristik produksi yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran (Arruabarrena et al. 2021). Penelitian Atkinson et al. (2024) terhadap 557 mahasiswa juga menunjukkan bahwa tugas pembuatan video mahasiswa dapat mendorong kreativitas, keterlibatan, pemahaman materi, pembelajaran kolaboratif, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Hal tersebut relevan dengan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin karena berbagai aktivitas perkuliahan dapat menghasilkan produk audiovisual, seperti praktik berbicara dalam bahasa Mandarin, presentasi, dialog, simulasi, role play, praktik public speaking, maupun tugas proyek lainnya. Produk-produk tersebut tidak hanya memiliki nilai sebagai tugas untuk memperoleh penilaian, tetapi juga merepresentasikan proses dan capaian belajar mahasiswa yang berpotensi dimanfaatkan kembali sebagai sumber belajar.

Namun demikian, produk audiovisual mahasiswa sering kali berhenti sebagai tugas perkuliahan yang dikumpulkan untuk kepentingan penilaian dan belum dikelola sebagai sumber belajar serta dokumentasi akademik yang berkelanjutan. Ketika video hanya disimpan secara pribadi oleh mahasiswa atau dikumpulkan melalui media penyimpanan tertentu, keberadaan karya tersebut menjadi kurang mudah diakses oleh mahasiswa lain dan berpotensi tidak termanfaatkan setelah proses perkuliahan selesai.

Dalam konteks ini, konsep e-portfolio memberikan kerangka yang relevan karena portofolio digital memungkinkan mahasiswa mengumpulkan, mengorganisasi, meninjau, dan merefleksikan berbagai hasil pembelajaran dalam lingkungan digital.

Beckers et al. (2016) melalui systematic review, menunjukkan bahwa e-portfolio dapat mendukung self-directed learning, termasuk kemampuan mahasiswa melakukan evaluasi diri, menetapkan tujuan belajar dan menentukan aktivitas belajar berikutnya. Sementara itu, Yang et al. (2023) menjelaskan bahwa e-portfolio dalam pendidikan tinggi memiliki potensi untuk mendukung self-monitoring, self-evaluation, dan berbagi hasil pembelajaran, sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memiliki dan mengelola hasil belajarnya.

Dengan demikian, pengelolaan karya audiovisual secara digital dapat dipahami sebagai bagian dari upaya membangun dokumentasi pembelajaran yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Di sisi lain, pemanfaatan YouTube pada tingkat program studi juga memiliki fungsi strategis sebagai media branding dan publikasi identitas institusi. Keberadaan kanal YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Konten yang tersedia masih terbatas dan belum tersusun secara sistematis untuk menampilkan identitas, keunggulan, aktivitas akademik, maupun pengalaman mahasiswa secara komprehensif.



Gambar 1. Kondisi Awal Channel YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi YouTube tidak cukup hanya dilakukan melalui penambahan jumlah unggahan, tetapi juga membutuhkan konten utama yang mampu merepresentasikan identitas program studi kepada masyarakat dan calon mahasiswa.

Salah satu bentuk konten tersebut adalah video profil program studi yang memuat informasi mengenai program studi, aktivitas akademik, fasilitas, serta berbagai keunggulan yang dimiliki. Dengan adanya video profil, YouTube dapat berfungsi sebagai media branding audiovisual yang memberikan gambaran program studi secara lebih ringkas, informatif, menarik dan mudah diakses oleh audiens. Dalam konteks tersebut, akun YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin dapat dikembangkan menjadi media yang memiliki fungsi lebih luas, yaitu branding, penyebaran informasi, pembelajaran, dokumentasi, dan pengarsipan karya audiovisual mahasiswa.

Pengelolaan tersebut memungkinkan konten disusun secara lebih terstruktur berdasarkan jenis informasi, mata kuliah, atau tema pembelajaran sehingga dapat ditemukan dan dimanfaatkan kembali. Sementara itu, video profil berperan sebagai konten utama yang memperkenalkan identitas program studi kepada audiens yang lebih luas, sedangkan karya mahasiswa memberikan gambaran mengenai aktivitas dan proses pembelajaran yang berlangsung di program studi.

Dengan demikian, kedua jenis konten tersebut dapat saling melengkapi: video profil memperkuat identitas dan branding, sedangkan karya audiovisual mahasiswa memperkuat dokumentasi serta fungsi pembelajaran digital. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk mengoptimalkan pengelolaan akun YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan mengunggah video, tetapi juga mencakup perencanaan konten, inventarisasi dokumentasi, produksi video profil, pengarsipan karya audiovisual mahasiswa, pengelompokan konten dalam playlist, serta evaluasi tampilan dan pengelolaan channel.

Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk mengoptimalkan pengelolaan YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin sebagai media branding, pembelajaran dan pengarsipan karya audiovisual mahasiswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan pemanfaatan akun YouTube agar memiliki fungsi yang lebih terarah sebagai media branding program studi, media informasi, media pembelajaran digital, serta ruang dokumentasi dan pengarsipan karya audiovisual mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode partisipatif untuk menggambarkan proses dan hasil optimalisasi pengelolaan channel YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui proses identifikasi kondisi awal, perencanaan konten, produksi dan publikasi video profil, pengumpulan serta pengarsipan karya audiovisual mahasiswa, penataan playlist dan evaluasi pengelolaan channel Youtube.

Pengelolaan akun YouTube dilaksanakan pada 11 Mei sampai 17 Juni 2026, sedangkan produksi video profil program studi dilaksanakan pada 20–29 Mei 2026.

Tahapan pengelolaan channel diawali dengan diskusi bersama Ketua Program Studi dan tim program studi untuk mengidentifikasi kondisi akun, dilanjutkan dengan inventarisasi dokumentasi yang telah tersedia serta penyusunan konsep pengembangan channel. Pada tahap inventarisasi, dokumentasi kegiatan akademik, tugas audiovisual mahasiswa, kegiatan mahasiswa, serta dokumentasi lainnya dikumpulkan dan disusun secara terstruktur untuk memudahkan proses pengelolaan dan publikasi.

Produksi video profil dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan peralatan, talent dan alur video, pengambilan gambar, perekaman voice over, proses penyuntingan, dan publikasi video ke akun YouTube Program Studi. Video profil dirancang untuk menampilkan informasi mengenai identitas dan aktivitas Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin serta berbagai aspek yang dapat mendukung pengenalan program studi kepada masyarakat dan calon mahasiswa.

Selanjutnya, dilakukan pengarsipan dan penataan karya audiovisual mahasiswa melalui proses pengumpulan, seleksi, pengelompokan berdasarkan mata kuliah atau tema pembelajaran, kemudian pengunggahan ke dalam playlist YouTube Program Studi. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas video, kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan kelayakan publikasi sebagai media pembelajaran serta dokumentasi akademik. Proses pengarsipan dan penataan playlist berlangsung pada 25 Mei–11 Juni 2026.

Data penelitian berupa dokumentasi proses pengelolaan channel, tangkapan layar kondisi sebelum dan setelah optimalisasi, video profil, playlist karya mahasiswa, serta hasil publikasi konten. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pengelolaan YouTube sebelum dan setelah optimalisasi berdasarkan aspek kelengkapan konten, keteraturan pengelolaan, ketersediaan video profil, serta pemanfaatan channel sebagai media branding, pembelajaran, dokumentasi dan publikasi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi pengelolaan akun YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin menunjukkan adanya pengembangan pada fungsi dan pengelolaan channel. Sebelum kegiatan dilakukan, akun YouTube program studi masih kurang aktif, jumlah dan jenis konten terbatas, serta belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media publikasi, branding, pembelajaran, dan pengarsipan karya mahasiswa.

Setelah dilakukan pengelolaan, channel memiliki konten yang lebih beragam dan terstruktur, tersedia video profil program studi, serta terdapat playlist yang digunakan untuk mengarsipkan karya audiovisual mahasiswa. Kondisi tersebut yang menunjukkan bahwa pengelolaan channel menjadi lebih beragam dan terarah serta mendukung publikasi digital dan dokumentasi program studi.

Tabel 1. Kondisi Pengelolaan Youtube Sebelum dan Sesudah Optimalisasi

Aspek	Sebelum Optimalisasi	Setelah Optimalisasi
Aktivitas Channel	Kurang aktif dan konten terbatas	Channel lebih aktif dengan konten yang lebih beragam
Identitas Program Studi	Belum terdapat video profil yang komprehensif	Tersedia video profil Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Branding	Identitas dan keunggulan program studi belum tergambarkan secara optimal	Video profil menjadi salah satu media branding dan promosi program studi
Karya Mahasiswa	Belum tersusun sebagai arsip digital pada channel program studi	Karya audiovisual mahasiswa dikumpulkan dan disusun dalam playlist
Media Pembelajaran	Belum optimal dimanfaatkan sebagai sumber belajar	Playlist karya mahasiswa dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan referensi
Dokumentasi Akademik	Dokumentasi belum terintegrasi secara sistematis	Dokumentasi audiovisual lebih terstruktur dan mudah ditelusuri
Publikasi Digital	Konten belum dikelola secara terarah	Channel dikembangkan sebagai media branding, informasi, pembelajaran, dan dokumentasi

Sumber: Dokumentasi Hasil Kegiatan, 2026.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan YouTube dapat diarahkan pada tiga fungsi yang saling melengkapi, yaitu video profil sebagai instrumen branding, karya audiovisual mahasiswa sebagai sumber pembelajaran dan dokumentasi, serta konten pengalaman mahasiswa sebagai media publikasi informasi dan penguatan identitas program studi.

Salah satu hasil utama optimalisasi adalah produksi video profil Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin.

Sebelum kegiatan, belum tersedia media audiovisual yang menampilkan profil, identitas, keunggulan, dan informasi program studi secara komprehensif. Produksi video profil dilakukan melalui persiapan konsep dan alur, pengambilan gambar, perekaman voice over, penyuntingan, hingga publikasi pada channel YouTube program studi. Hasilnya berupa video profil yang dapat menjadi konten utama untuk memperkenalkan program studi kepada masyarakat dan calon mahasiswa.

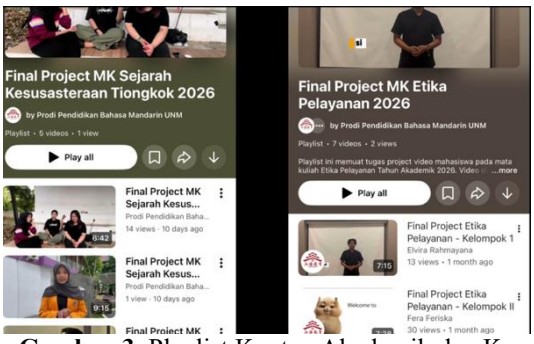
Keberadaan video profil memberikan fungsi yang berbeda dari video tugas mahasiswa. Jika karya mahasiswa lebih berorientasi pada dokumentasi proses dan hasil pembelajaran, video profil berfungsi sebagai konten representatif program studi. Video tersebut memungkinkan informasi mengenai program studi disampaikan melalui format audiovisual yang lebih ringkas dan mudah diakses.



Gambar 2. Video Profil Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Dengan demikian, YouTube tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan video, tetapi juga menjadi salah satu saluran komunikasi digital program studi kepada audiens eksternal.

Hasil berikutnya adalah pengarsipan dan penataan karya audiovisual mahasiswa. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tugas berbasis video, menyeleksi karya yang layak dipublikasikan, kemudian mengelompokkannya berdasarkan mata kuliah atau tema pembelajaran.



Gambar 3. Playlist Konten Akademik dan Karya Audiovisual Mahasiswa

Beberapa konten yang diinventarisasi berasal dari mata kuliah Etika Pelayanan, Sejarah Kesusastraan Tiongkok, dan Bahasa Mandarin untuk Profesi. Seluruh dokumentasi tersebut terlebih dahulu diinventarisasi agar proses pengelolaan dan pengarsipan dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Karya mahasiswa yang sebelumnya berfungsi terutama sebagai tugas perkuliahan kemudian memperoleh fungsi tambahan sebagai dokumentasi pembelajaran dan sumber referensi audiovisual. Penyusunan playlist berdasarkan mata kuliah atau tema membuat konten lebih mudah ditemukan dan ditonton kembali. Dalam konteks pembelajaran, keberadaan karya mahasiswa dapat memberikan contoh konkret mengenai bagaimana materi perkuliahan diterapkan dalam bentuk audiovisual. Dengan demikian, hasil tugas tidak berhenti pada proses penilaian, tetapi memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut relevan dengan konsep student-generated video, yaitu penggunaan video yang diproduksi mahasiswa sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran. Arruabarrena et al. (2021) menjelaskan bahwa student-generated video merupakan bentuk khusus dari student-generated content yang menempatkan mahasiswa sebagai produsen pengetahuan, bukan sekadar konsumen, sekaligus dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi kurikuler dan lintas kurikuler. Mahasiswa dapat menghasilkan video dengan beragam bentuk dan menunjukkan kreativitas dalam proses produksinya (Atkinson et al. 2024).

Dalam konteks penelitian ini, karya audiovisual mahasiswa yang diarsipkan melalui YouTube menjadi representasi penerapan materi perkuliahan dalam bentuk produk digital yang dapat didokumentasikan dan dimanfaatkan kembali sebagai sumber belajar. Dengan demikian, pengarsipan karya mahasiswa tidak hanya mempertahankan hasil tugas, tetapi juga memperluas fungsi karya tersebut sebagai bagian dari dokumentasi proses pembelajaran.

Pengelolaan channel juga dilakukan melalui penataan tampilan dan evaluasi konten. Evaluasi mencakup keteraturan playlist, jenis konten, tampilan channel, serta peluang pengembangan konten berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peluang pengembangan channel melalui penambahan konten akademik, kegiatan mahasiswa, prestasi, pengalaman mahasiswa, praktik pembelajaran bahasa Mandarin, dan bentuk konten digital lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi YouTube tidak berhenti pada produksi dan publikasi konten, tetapi membutuhkan pengelolaan berkelanjutan agar fungsi branding, informasi, pembelajaran, dan dokumentasi dapat terus berjalan.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa video profil dan pengarsipan karya mahasiswa memiliki

fungsi yang saling melengkapi. Video profil memperkuat sisi eksternal channel sebagai media pengenalan dan branding program studi, sedangkan playlist karya mahasiswa memperkuat sisi internal sebagai media pembelajaran dan dokumentasi akademik. Sementara itu, konten pengalaman mahasiswa short course di Tiongkok memperluas jenis informasi yang tersedia pada channel dengan menampilkan pengalaman dan capaian mahasiswa. Rangkaian konten tersebut menjadikan channel YouTube lebih representatif terhadap identitas dan aktivitas Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin.

Dengan demikian, optimalisasi yang dilakukan tidak semata-mata menghasilkan penambahan video pada channel, tetapi menghasilkan perubahan fungsi pengelolaan YouTube. Channel yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal diarahkan menjadi ruang digital yang mengintegrasikan branding program studi melalui video profil, publikasi informasi melalui berbagai konten program studi, pembelajaran melalui karya audiovisual mahasiswa, serta pengarsipan dan dokumentasi kegiatan akademik.

Meskipun penelitian ini belum mengukur peningkatan jumlah penonton, jangkauan audiens, atau perubahan kemampuan belajar mahasiswa secara kuantitatif, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa struktur dan jenis pemanfaatan channel telah berkembang menjadi lebih beragam dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan YouTube Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin menghasilkan pengelolaan channel yang lebih terstruktur sebagai media branding, pembelajaran, dokumentasi, dan pengarsipan karya audiovisual mahasiswa. Salah satu hasil utama optimalisasi adalah produksi dan publikasi video profil program studi yang berfungsi sebagai media branding untuk memperkenalkan identitas, aktivitas, dan keunggulan program studi kepada masyarakat serta calon mahasiswa.

Selain itu, pengelolaan karya audiovisual mahasiswa melalui proses seleksi dan penataan playlist menghasilkan arsip digital yang lebih sistematis dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maupun referensi audiovisual. Dengan demikian, karya mahasiswa tidak hanya berhenti sebagai tugas perkuliahan, tetapi dapat memiliki fungsi dokumentatif dan edukatif yang lebih berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan YouTube pada tingkat program studi dapat diarahkan menjadi bagian dari ekosistem digital perguruan tinggi yang mengintegrasikan branding institusi, publikasi informasi, dokumentasi akademik, dan pembelajaran berbasis audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

Arruabarrena, R., Sánchez, A., Domínguez, C., & Jaime, A. (2021). A novel taxonomy of student-generated video styles. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *18*(1). https://doi.org/10.1186/s41239-021-00295-6

Atkinson, A., Bell, P., De La Rosa, I., DeGeorge, T., Jonassen, L., Kokil, V., Lee, S., Malloy, M., Pinzon, K., Robertson, C., Savage, J. C., Shahbaz, R., Villanueva, O., Wludyga, J., & Morris, J. (2024). Student-created videos in online STEM education: a large, interdisciplinary, randomized control study. *Discover Education*, *3*(1). https://doi.org/10.1007/s44217-024-00283-8

Beckers, J., Dolmans, D., & van Merriënboer, J. (2016). e-Portfolios enhancing students' self-directed learning: A systematic review of influencing factors. *Australasian Journal of Educational Technology*, *32*(2). https://doi.org/10.14742/ajet.2528

Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2021). Video Improves Learning in Higher Education: A Systematic Review. *Review of Educational Research*, *91*(2). https://doi.org/10.3102/0034654321990713

Olivares-De la fuente, P., Jiménez-García, E., & García-López, Ó. (2025). Twitter and YouTube as digital tools in higher education: a systematic review. In *Frontiers in Education* (Vol. 10). https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1625803

Perez, E., Manca, S., Fernández-Pascual, R., & Mc Guckin, C. (2023). A systematic review of social media as a teaching and learning tool in higher education: A theoretical grounding perspective. *Education and Information Technologies*, *28*(9). https://doi.org/10.1007/s10639-023-11647-2

Pinto, M., & Leite, C. (2020). Digital technologies in support of students learning in higher education: Literature review. In *Digital Education Review* (Issue 37). https://doi.org/10.1344/DER.2020.37.343-360

Yang, M., Wang, T., & Lim, C. P. (2023). E-portfolios as Digital Assessment Tools in Higher Education. In *Learning, Design, and Technology: An International Compendium of Theory, Research, Practice, and Policy*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-17461-7_83